



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Wednesday, December 21, 2022

Statistics: 796 words Plagiarized / 5039 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

763 PEMERTAHANAN BAHASA BURU **PADA KALANGAN REMAJA DI DESA** WAENALUT **KECAMATAN NAMROLE KABUPATEN BURU SELATAN** Regina Behuku Iwan Rumalean Happy Leonard Lelapary Universitas Pattimura e-mail: reginabe715@gmail.com Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan pemertahanan bahasa Buru **pada kalangan remaja di desa** Waenalut **Kecamatan Namrole Kabupaten Buru** Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif dan pendekatan pompositivism. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah pemertahanan bahasa Holmes (2011:14).

Data penelitian ini berupa penggunaan kata ganti, penggunaan kata sistem kerabat, penggunaan kata anggota tubuh, penggunaan kata dalam interaksi sosial, penggunaan kata tanya dalam bahasa Buru. Sumber data sebanyak 10 orang terdiri dari 5 remaja putra dan 5 remaja putri. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yakni handphone yang digunakan untuk perekaman dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu: **reduksi data, penyajian data, dan penarikan** kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi teori dan sumber.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemertahanan bahasa Buru pada kalangan remaja masih dapat dipertahankan karena dalam ranah penggunaan masyarakat seperti di gereja anak-anak dan orang tua masih menggunakan bahasa Buru (ibada minggu dan ibada sekolah minggu). Kata Kunci: sosiolinguistik, pemertahanan bahasa, bahasa buru Desember 2022, Volume 4, Nomor 3, Halaman 763 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol4no3hlm763-778> Pemertahanan Bahasa Buru **pada Kalangan Remaja di Desa** Waenalut, **Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan** .

764 THE MAINTENANCE OF THE BURU LANGUAGE IN THE TEENAGE IN WAENALUT

VILLAGE, NAMROLE DISTRICT, BURU SELATAN REGENCY Regina Behuku Iwan Rumalean Happy Leonard Lelapary Pattimura University e-mail: reginabe715@gmail.com Abstract : This research describe about the defense of Buru language on teenager in Waenalut village, Namrole district, south Buru regency. This research uses the qualitative research and descriptive method with the pompositivisme approach. The theory was used in this research that: the language defense theory of Holmes (2011: 14).

The data was studied in the research that: pronunciation, the use word of relatives, the use word of limb, the use word in social interactions, the use of interrogative word in Buru language. The source of the data was 10 people consist of 5 male of teenagers and 5 female of teenagers. Observation and interviews were used as the techniqe to collect the data. Mobile phone was used as the instrument to recording and documentation study. There were three stages that used in analysis technique: data of reduction, data of presentation, and conclusion. The validity checks using triangulation theory and sources.

sThe result shows that the defense of Buru language on teenager still be maintained because in community use such as in church children and parents still use Buru language (Sunday worship and Sunday school worship). Key words: sociolinguistic, language defense, Buru language. Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 765 A. PENDAHULUAN Manusia tidak akan terpisahkan dari peran bahasa. Bahasa merupakan media komunikasi antar sesama dalam lingkungan dimana pun ia berada, bahasa yang di ucapkan berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa di gunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pesan, dan informasi baik antar individu maupun antar kelompok. Pada prateknya, bahasa memegang peran utama dalam interaksi intrapersonal, interpersonal, dan lebih jauh lagi untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Kedudukan bahasa merupakan sebagai sistem nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dihubungkan dengan bahasa yang bersangkutan (Fairuzul, 2019: 5). Menurut Poedjosoedarmo (2011:3).

Bahasa yang dimiliki oleh suatu masyarakat tutur dalam khazanah bahasanya selalu memiliki variasi. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa bahasa yang hidup dalam masyarakat selalu digunakan dalam peran-peran sosial para penuturnya. Peran-peran sosial itu berkaitan dengan berbagai aspek sosial psikologis yang kemudian dirinci dalam bentuk komponen komponen tutur. Bahasa adalah salah satu wadah kemasyarakatan yang sama dengan kemasyarakatan lain, seperti pewarisan harta peninggalan dan perkawinan, oleh karena itu masyarakat sendiri sebagai pelaku utama dalam bahasa yang memberikan nuansa tersendiri, bahkan memunculkan ragam bahasa

tersendiri. maka hal ini dapat diketahui bahwa fungsi bahasa Buru bagi masyarakat desa Waenalut dapat di pertahankan.

Menurut PERPU Nomor 57 ayat 1 menyatakan bahasa daerah adalah bahasa yang di gunakan secara turun temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah kesatuan Republik Indonesia. selanjutnya pada pasal 6 ayat (1) bahasa daerah berfungsi sebagai: pembentuk kepribadian suku bangsa, peneguh jati diri kedaerahan dan sarana pengungkapan serta pengembangan sastra dan budaya daerah dalam bingkai keindonesiaan. Kemudian pada ayat 2 yang berbunyi Selain berfungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bahasa Daerah dapat berfungsi sebagai: a. sarana komunikasi dalam keluarga dan masyarakat daerah; b. bahasa Media Massa lokal; c.

sarana pendukung Bahasa Indonesia; dan d. sumber Pengembangan Bahasa Indonesia. Sociolinguistik sebagai ilmu disipliner yang bertugas mengkaji bahasa dan masyarakat sebab bahasa merupakan hasil dari budaya suatu daerah yang kompleks dan aktif. bahasa di katakan kompleks hal ini karena di dalamnya menyimpan pemikiran-pemikiran kolektif serta semua hal yang dimiliki oleh masyarakat suatu daerah. Bahasa Buru merupakan bahasa salah satu bahasa daerah yang di Indonesia dan digunakan oleh masyarakat di pulau Buru.

(Elda Sasake, dkk, 2020 : 78) sebagai alat komunikasi antar kelompok masyarakat orang buru (geba bipolo), tentunya bahasa Buru juga memiliki esensial sebagai identitas kelompok masyarakat yang majemuk serta memberi makna dalam kehidupan masyarakat untuk melestarikan atau di pertahankan. Pemertahan bahasa merupakan sebuah keputusan untuk tetap melestarikan penggunaan bahasa secara kolektif atau guyub oleh sebuah komunitas yang memakai bahasa tersebut (Faslond, 2010:89). pemertahan suatu bahasa dapat dilakukan oleh penutur multibahasa. Gumperz (dalam Nursaid, 2002:154) multibahasa dapat memakai pemilihan bahasa dalam pemertahan bahasa.

(Trip 2016:19) setiap penutur bahasa dalam Pemertahan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 766 suatu lingkungan masyarakat yang harus masuk situasi sosial yang berbeda biasanya memiliki reportoar yang memungkinkan penggunaan bahasa yang berubah akibat situasi. terdapat empat faktor penyebab terjadinya perubahan kode atau variasi yaitu, pertama, faktor latar, diantaranya waktu dan tempat, situasi (waktu keluarga sarapan, berpesta, kuliah, bertamu).

Kedua, partisipan dalam interaksi, diantaranya usia, jenis kelamin, kedudukan, status sosial, ekonomi, negeri asal, kesukaan, dan peranan dalam kaitannya dengan orang lain.

Ketiga, topik seperti pekerjaan, olahraga, peristiwa- peristiwa nasional. Keempat, fungsi interaksi diantaranya permintaan, memberikan informasi atau interpretasi rutin (bersalaman, mengucapkan terima kasih, minta maaf). Siregar (1998:14), terdapat dua tipe pemertahanan yaitu pemertahanan aktif dan pasif. pemertahanan aktif merupakan pemertahanan yang yang terdapat hubungan yang hampir satu lawan satu diantara bahasa dengan konteks sosial. artinya masyarakat tidak menggunakan alih kode atau campur kode. pemertahanan pasif adalah masyarakat bahasa menganggap bahwa daerahnya sebagai lambang jati diri etnik.

Menurut Sumarsono dan Partana (2002:231) menyatakan bahwa dalam pemertahanan bahasa suatu komunitas secara kolektif menentukan untuk melanjutkan pemakaian bahasa yang sudah digunakan. Walaupun saat penutur atau kelompok penutur datang ke suatu daerah yang memiliki bahasa berbeda dengan mereka, maka tetap menggunakan bahasa asli mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena bahasa mereka yang sebelumnya dianggap lebih prestise dibanding bahasa baru yang mereka tahu.

Pemertahanan bahasa secara universal adalah perbuatan atau tindakan suatu masyarakat untuk tetap menggunakan bahasa daerahnya, ketika mereka berada di suatu daerah yang mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa yang berbeda. Konsep pemertahanan bahasa lebih berkaitan dengan prestise suatu bahasa di kalangan mata masyarakat yang menggunakannya Ibrahim (2008:1) menyatakan alasan utama kepunahan bahasa daerah berada di orang tua karena pada saat orang tua atau keluarga tidak lagi mengajarkan bahasa ibu kepada anak-anak mereka secara aktif dalam penggunaannya di rumah maupun dalam berbagai ranah komunikasi maka lambat laun akan terjadi kepunahan. Dari pendapat para ahli tersebut sesuai dengan gejala atau fakta di berbagai daerah.

Misalnya, di kabupaten Buru Selatan Desa Waenalut dengan bahasa ibunya adalah bahasa Buru telah menunjukkan gejala tersebut. dari paparan di atas sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 14 juli 2021 di lapangan sampai saat ini percakapan bahasa Buru dalam rana keluarga masih di gunakan sebagai sarana komunikasi namun yang di temukan indikasi di lapangan pada kalangan remaja adalah Minimnya pengetahuan Bahasa Buru pada kalangan Remaja untuk melakukan percakapan atau komunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Buru yang efektif.

Contohnya: Kae Lah Iko Gamdo yang artinya kamu mau pergi kemana? (Se mau pi kamana) tetapi bahasa yang seharusnya di ucapkan yang di contohkan malah di ucapkan seperti begini La Gamdo sehingga hal ini pengetahuan tentang Bahasa Buru tidak dapat di pertahankan keasliannya pada kalangan remaja. Tidak adanya pembinaan serta penuturan yang secara komprehensif oleh para penutur atau orang tua pada

Kalangan Remaja sehingga Bahasa Buru sebagai alat komunikasi di desa Waenalut tidak berjalan secara efektif. Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan .

767 Mininmya kepedulian dari generasi muda untuk mempelajari Bahasa Buru yang mendalam sehingga sesuai observasi pengetahuan akan bahasa Buru hanya yang di ketahui seperti: Ka artinya makan, Ino artinya Minum, Foi artinya mandi, Salawatu artiny Berdoa. Sesuai indikasi yang di temui bahwa para kalangan remajasekarang telah terpicat oleh perkembangan zaman atau globalisasi yang mana di sebut generasi jaman now yang mana anggapan mereka bahwa berkomunikasi dengan Bahasa Buru merupakan anak kampungan atau ketinggalan zaman (kuno) sehingga hal ini membuat bahasa Buru kurang di pahami oleh kalangan remaja dan hal ini bahasa Buru di ketahui oleh orang tua di dibandingkan oleh kalangan remajapadahal dari pada kalangan remajalah eksistensi Liet Bipolo (Bahasa Buru) dapat di pertahankan berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemertahanan bahasa buru pada kalangan remaja di desa Waenalut kecamatan Namrole kabupaten Buru Selatan. B.

METODE PENELITIAN Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif serta pendekatan pompositivisme.Selanjutnya, penelitian kualitatif deskriptif ini di pandang dari perspektif sosiolinguistik.penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang diamati,(Soejono2013:22) penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan informasi mengenai pemertahan bahasa Buru pada kalangan remaja di desa Waenalut kecamatan Namrole,kabupaten Buru Selatan .ada 3 ciri-ciri penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu:bersifat alamiah,manusia sebagai alat (instrument),lebih mengutamakan proses dari pada hasil.Penelitian ini berlokasi di desa Waenalut kecamatan Namrole,kabupaten Buru selatan.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah penggunaan kata ganti, penggunaan sistem kerabat, penggunaan kata anggota tubuh, penggunaan kata dalam interaksi sosial, penggunaan kata bilangan dan penggunaan kata tanya pada kalangan remaja menggunakan bahasa buru. kata-kata yang didapat menggunakan bahasa buru dan bahasa indonesia, pada data yang menggunakan bahasa Buru tulisannya dimiringkan.Sumber data pada penelitian ini adalah remaja putra dan putri yang berada di desa Waenalut.Pada bagian pembahasan nama dari narasumber ditulis dengan insial menggunakan huruf kapital. Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci,Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan observasi dan

pedoman wawancara untuk mendapatkan data. Teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh saat penelitian perlu dicek keabsahannya. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah teknik triangulasi. Penelitian triangulasi teori dan sumber.

Triangulasi teori yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kebenaran data penelitian menggunakan teori yang berbeda tetapi membahas topik yang sama, teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu: teori pemertahanan bahasa Holmes (2011:14). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti membandingkan informasi data penelitian antar informan yang satu dengan yang lain agar peneliti tidak menganalisis Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan. 768 data yang berbeda dari sumber yang sama. C.

PEMBAHASAN Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pada pemilihan bahasa, bahasa Buru lebih dominan digunakan Remaja putra dan putri di Desa Waenalut dalam ranah gereja, ranah pemerintah, dan ranah masyarakat. 1. Ranah Gereja Ranah gereja merupakan salah satu ranah penggunaan Bahasa Buru yang masih berperan aktif dalam penggunaan Bahasa Buru. Pemertahanan dapat dilihat dari fungsi dan intensitas penggunaan bahasa pada tiap ranah oleh para penuturnya. Semakin berfungsi dan tinggi intensitas penggunaan bahasa pada berbagai ranah, semakin kuat daya hidup bahasa tersebut (Kridaklaksana: 2018).

Penggunaan bahasa Buru pada ranah gereja sangat tinggi dilihat dari penggunaan bahasa Buru yang digunakan dalam proses ibadah secara langsung. Penguasaan dan pelafalan bahasa Buru yang digunakan dalam bentuk kosa kata, kalimat dan paragraf dikuasai oleh jemaat dan ketua majelis jemaat yang diungkapkan dalam bentuk doa dan lagu-lagu yang dinyanyikan sangat dikuasai oleh orang tua, anak muda, dan anak-anak.

Menurut hasil wawancara dari Informan katlin lesnussa mengatakan bahwa : eta kam iko fidi huma esnikit kam wene tu salawatu tu liem lia ba eta kam wene tu : (kalau kami pergi ke gereja kami bernyanyi dan berdoa menggunakan Bahasa Buru dan kami menyanyi lagu : Sakeus ka geba turen ka roin fidi na junai na, Ka keha di kau arah pa kae linga Opo eee hai Sakeus toho la yako emteya di kanam huma (kalau kami pergi ke gereja kami bernyanyi dan berdoa menggunakan Bahasa Buru dan kami menyanyi lagu : Sakeus seorang Pendek Kacil buah Dunia memanjak sephohon arah hendak melihat Yesus, Hai Sakeus turunlah Aku menumpang di rumah mu.)

Berdasarkan hasil penelitian ini sama hal yang didukung oleh hasil penelitian

Nayatusshalihah (2018) Bahasa Buru dalam kajian ini dituturkan oleh penduduk di Desa Wamlana. Bahasa Buru di desa itu dapat dikatakan sebagai bahasa Buru dialek Lisela. Dialek Lisela merupakan salah satu dialek bahasa Buru yang dituturkan di bagian utara pulau Buru disamping bahasa Sula. Menurut Grimes (2010:75), sekitar 12.500 penutur Sula mendiami pantai utara Buru sejak beberapa generasi. Mereka mempertahankan bahasanya dan ikatan dengan tanah asalnya di pulau-pulau utara. Desa Wamlana terletak di pesisir utara Pulau Buru dan merupakan pusat pemerintahan adat petuanan (regentschap) Lisela.

Desa ini berjarak sekitar 85 km dari Namlea, ibu kota Kabupaten Buru. Secara administratif, Wamlana masuk dalam wilayah Kecamatan Fena Leisela, Kabupaten Buru. Letak desa Wamlana di wilayah pesisir dan posisinya sebagai pusat pemerintahan tentu mempengaruhi daya hidup bahasa Buru yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di sana. 2. Ranah Pemerintah Dalam membuat kebijakan yang tepat terkait perlindungan dan pelestarian bahasa daerah. Daya hidup suatu bahasa dapat diukur berdasarkan tiga faktor dasar, yaitu demografi, status, dan dukungan institusional.

Ketiga faktor tersebut mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap daya hidup suatu bahasa sehingga dinyatakan semakin tinggi status, banyak dukungan institusional, dan demografi yang Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 769 menguntungkan, maka semakin tinggi daya hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok etnolinguistik. Terkait kebijakan pemerintah khususnya pemerintah Desa Waenalut maka hasil penelitian diperoleh dari Kepala Desa Waenalut Yaitu Bapak Remi Lesnussa menyatakan bahwa dalam rapat desa beliau biasanya membuka dengan bahasa Buru untuk pemertahanan keaslian bahasa Buru adalah sebagai berikut : Ah laha hormate ngei geba ka gau ngat Opo na geba esnuet tu na enhait to, Ah laha hormate Ina ama kai wait ro hansiak, na lea nga mahik ma tuuk lalet ngei Oplatastala tobon esnulat to lea na kita hansiak ba epsulun tu muan modan, na turwahet na ma epsulun la ma haruk na liem lia la da bara delak na kita bu ma haruk la hai tu junai oras na eta na mas mori ro gam sa mena.

Tu leuk ma waruk mahik ma wene Gadong so mahik Gandong, Gandong so mahik gandong mahik beka kae yo yako la prepak kae kita rua gandong emsian newen geba kai wait gosat tiring down eee kae rasa yako rasa kita rua gandong emsian, Gandong eee sio gandong eee mahik yako esgera yako esgera kae beka kita rua moik gandong emsian eee emsian lalen emsian poson fuan eee. Yang Terhormat Bapak Pendeta berserta para barisan pelayan, Yang Terhormat Ibu, Bapak saudara semua, dihari ini mari kita memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan sang Maha Kuasa karena di hari ini kita semua dengan dalam sehat walafiat, dihari ini kita berkumpul untuk membahas Bahasa Buru agar tidak terputus pada zaman kita tetapi kita membahas untuk dalam

perkembangan sekarang hingga generasi kita ke masa yang akan datang, sebelum kita membahas mari kita menyanyi Gandong lah mari Gandong, Gandong sio mari Gandong mari jua ale yo beta mau bilang ale katong dua satu gandong hidup ade deng kaka sungguh manis lawang ee ale rasa beta rasa kantong dua satu gandong, Gandong eee sio gandong ee mari beta gandong beta gandong ale jua katong dua Cuma satu gandong ee satu hati satu jantung ee. Berdasarkan hasil penelitian.

menurut hasil Lokakarya pada buku Edi Gewagit (2017) bahwa Kebijakan dari pemerintah untuk mempertahankan bahasa merupakan peraturan yang berhubungan dengan konstruksi dan implementasi penggunaan bahasa di komunitas tutur tertentu. Ada peraturan daerah Kabupaten Buru yang berkenaan dengan pelestarian bahasa Buru secara penggunaan dan dibuat dalam kurikulum Sekolah yang di ajarkan pada mata pelajaran Mulok kemudian setiap hajatan selalu digunakan Bahasa Buru. Kemudian hasil penelitian oleh Surniah, Sitti Rugaya (2014). Bahasa daerah menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adati stiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa.

Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, bahkan dalam percakapan sehari-hari. Siswa Sekolah Dasar di Pulau Buru melestarikan Bahasa Buru dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini menjadikan bahasa sebagai materi muatan lokal. Dalam pelaksanaan bahasa daerah Buru penyampaian pelajaran guru pada siswa masih dan di pahami oleh siswa. 3. Ranah Masyarakat Sikap didefinisikan sebagai perasaan yang dimiliki oleh penutur terhadap bahasanya sendiri. Sikap memegang peran penting dalam penentuan daya hidup bahasa.

Semakin loyal penutur terhadap penggunaan bahasanya, semakin kuat daya hidup bahasa itu Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 770 (Maricar, 2016:17). Kebanggaan dan loyalitas bahasa menunjukkan sikap positif penutur terhadap bahasanya. Jika penutur tidak memiliki kedua karakteristik itu, maka penutur dikategorikan bersikap negatif terhadap bahasanya. Berkenaan dengan sikap penutur Buru, sebagian besar responden menyatakan bangga atas bahasanya dan menganggap bahasa Buru lebih penting daripada bahasa daerah lain. Tabel 4.1 Kata System Kerabat Berdasarkan data pada tabel 4.1 penggunaan kata sistem kerabat.

Berbicara mengenai system kerabatan hal ini berkaitan dengan sebuah sistem sosial yang ada di masyarakat, sistem ini dapat digunakan untuk menggambarkan struktur sosial yang ada di masyarakat. Struktur sosial yang terikat karena hubungan darah yang terjadi di lingkungan sosialnya, artinya Berkaitan dengan keluarga. Penggunaan kata system kerabat dalam bahasa Buru pada kalangan remaja di Desa Waenalut biasanya

digunakan pada ranah keluarga dan ranah masyarakat dalam bentuk sapaan dan juga dalam komunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam keluarga.

Tabel 4.2 Kata Bilangan No. Bahasa Indonesia Bahasa Buru 1. satu emsian 2. dua rua 3. tiga telo No. Bahasa Indonesia Bahasa Melayu Bahasa Buru 1. istri bini finha 2. suami Laki gebha 3. Kakek tete Osi 4. nenek nene Osi 5. ayah Bapa Ama 6. ibu Mama Ina 7. anak laki-laki ana laki-laki ana mhana 8. anak perempuan ana parangpuang ana fina 9. adik Ade Wai 10. kakak laki-laki kaka laki-laki kai mhana 11. kakak perempuan kaka parangpuang kai fina 12. paman Om Meme 13. Bibi Ua Yoi 14. Cucu Cucu opo Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 771 4. empat pa 5. Lima lima 6. enam Ne 7. tujuh pito 8. delapan trua 9. Sembilan cia 10. sepuluh polo 11. sebelas polo emsian 12.

dua belas polo geran rua 13. tiga belas polo geran telo 14. empat belas polo geran pa 15. lima belas polo geran lima 16. enam belas polo geran ne 17. tujuh belas polo geran pito 18. delapan belas polo geran trua 19. Sembilan belas polo geran cia 20. dua puluh pol rua 21. dua puluh satu pol rua geran emsian 22. dua puluh dua pol rua geran rua 23. dua puluh tiga pol rua geran telo 24. dua puluh empat pol rua geran pa 25. dua puluh lima pol rua geran lima 26. dua puluh enam pol rua geran ne 27. dua puluh tujuh pol rua geran pito 28. dua puluh delapan pol rua geran trua 29. dua puluh Sembilan pol rua geran cia 30. tiga puluh poltelo 31. tiga puluh satu poltelo geran emsian 32. tiga puluh dua poltelo geran rua 33.

tiga puluh tiga poltelo geran telo 34. tiga puluh empat poltelo geran pa 35. tiga puluh lima poltelo geran lima 36. tiga puluh enam poltelo geran ne 37. tiga puluh tujuh poltelo geran pito 38. tiga puluh delapan poltelo geran trua 39. tiga puluh sembilan poltelo geran cia Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 772 40 empat puluh pol pa 41. empat puluh satu pol pa geran emsian 42. empat puluh dua pol pa geran rua 43. empat puluh tiga pol pa geran telo 44. empat puluh empat pol pa geran pa 45. empat puluh lima pol pa geran lima 46. empat puluh enam pol pa geran ne 47. empat puluh tujuh pol pa geran pito 48. empat puluh delapan pol pa geran trua 49.

empat puluh sembilan pol pa geran cia 50. lima puluh pol lima 51. lima puluh satu pol lima geran emsian 52. lima puluh dua pol lima geran rua 53. lima puluh tiga pol lima geran telo 54. lima puluh empat pol lima geran pa 55. lima puluh lima pol lima geran lima 56. lima puluh enam pol lima geran ne 57. lima puluh tujuh pol lima geran pito 58. lima puluh delapan pol lima geran trua 59. lima puluh sembilan pol lima geran cia 60. enam puluh pol ne 61. enam puluh satu pol ne geran emsian 62. enam puluh dua pol ne geran rua 63. enam puluh tiga pol ne geran telo 64. enam puluh empat pol ne geran pa

65. enam puluh lima pol ne geran lima 66. enam puluh enam pol ne geran ne 67.

enam puluh tujuh pol ne geran pito 68. enam puluh delapan pol ne geran trua 69. enam puluh sembilan pol ne geran cia 70. tujuh puluh pol pito 71. tujuh puluh satu pol pito geran emsian 72. tujuh puluh dua pol pito geran rua Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 773 73. tujuh puluh tiga pol pito geran telo 74. tujuh puluh empat pol pito geran pa 75. tujuh puluh lima pol pito geran lima 76. tujuh puluh enam pol pito geran ne 77. tujuh puluh tujuh pol pito geran pito 78. tujuh puluh delapan pol pito geran trua 79. tujuh puluh sembilan pol pito geran cia 80. delapan puluh polo trua 81.

delapan puluh satu polo tru geran emsian 82. delapan puluh dua polo tru geran rua 83. delapan puluh tiga polo tru geran telo 84. delapan puluh empat polo tru geran pa 85. delapan puluh lima polo tru geran lima 86. delapan puluh enam polo tru geran ne 87. delapan puluh tujuh polo tru geran pito 88. delapan puluh delapan polo tru geran trua 89. delapan puluh sembilan polo tru geran cia 90. sembilan puluh polo cia 91. sembilan puluh satu polo cia geran emsian 92. sembilan puluh dua polo cia geran rua 93. sembilan puluh tiga polo cia geran telo 94. sembilan puluh empat polo cia geran pa 95. sembilan puluh lima polo cia geran lima 96. sembilan puluh enam polo cia geran ne 97.

sembilan puluh tujuh polo cia geran pito 98. sembilan puluh delapan polo cia geran trua 99. sembilan puluh sembilan polo cia geran cia 100 seratus utun Data pada table 4.2 penggunaan kata bilangan. Kata bilangan dapat diarikan sebagai kata/frasa yang menyakan jumlah mulai dari angka 1-100 dalam bahasa Buru masih dikuasai oleh orang tua dan kalangan remaja di Desa Waenalut. Penggunaan kata bilangan biasanya digunakan orang tua maupun para remaja pada saat transaksi dikios maupun pada saat transaksi dengan penjual pakaian di Desa Waenalut antara penjual dan pembeli.

Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 774 Tabel 4.3 Kata Ganti Data pada table 4.3 kata ganti dan data pada tabel 4.6 penggunaan kata Tanya merupakan konteks data yang dominan pengunnaan pada ranah keluarga, karena kosa kata tersebut sering digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa Buru pada ranah keluarga dan digunkakan secara umum oleh para remaja maupun orang tua dalam komunikasi sehari-hari. Tabel 4.4 Kata Anggota Tubuh No. Bahasa Indonesi Bahasa Melayu Bahasa Buru 1. Kepala Ka pala Olon 2. Rambut Rambu Folon 3. Wajah Muka Pupan 4. Kening Kaning raman folon 5. Mata Mata Raman 6. Hidung Idong Ngen 7.

Mulut Mulu Fifin 8. Telinga Talingan Ehlingan 9. Leher Leher Wadun 10. Tangan Tangan Fahan 11. Perut Poro Fukan 12. Kaki Kaki Kadan Data pada tabel 4.4 penggunaan kata

anggota tubuh. Kata anggota tubuh merupakan keseluruhan dari anggota tubuh mulai dari kepala sampai kaki. Kata anggota tubuh pada kalangan remaja biasanya digunakan untuk menyampaikan kejadian atau peristiwa yang terjadi yang dilihat secara langsung, dan setelah itu disampaikan menggunakan Bahasa buru ekspresi yang ditunjukkan pada saat kejadian. No.

Bahasaindonesia Bahasa Melayu Bahasa Buru 1. Saya, aku Beta Yako 2. Kamu,kamu sekalian Ose, kamong Kae, kimi hansiak 3. Dia Se Kae 4.. Kami,Kita Katong Kita 5.. Mereka Dong Sira Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 775 Tabel 4. 5 Penggunaan Kata dalam Interaksi Sosial No . Bahasa Indonesia Bahasa melayu Bahasa Buru 1. air Aer Wae 2. apa Ap a tenik /sapan 3. bagaimana Bagimana Gamdo 4. baik Bae Gosa 5. banyak Banya e demen 6. baru Baru fehut 7. beberapa ada barapa ih di pila 8. berat Barat Beha 9. beri Kase eh due/tuke 10. besar Basar haat 11. bilamana Kapan Pila 12.

buah Bu wah Fuan 13. bunga Bu nga Tutun 14. buruk seng bagus Boho 15. busuk Busu Mefu 16. daging Dageng Isin 17. dan Tu 18. datang Datang Dena 19. daun Daong Omon 20. dekat Dekat Bragin 21. dengan Deng Tu 22. dengar Dengar Can 23. didalam Dalam da lale 24. di mana Dimane Fido 25. disini Disini Fina 26. disitu Disitu Fidi 27. jauh Jaouh Breman 28. garam Garang sasi 29. ikan Ikan edhamat 30. itu itu Di 31. kalau Kalo Eta 32. karena,sebab Salawar Potaik 33. kering Karing Mangin 34. kecil Kacil Roin 35. kotor Badaki eh ragi 36. lebar Lebar haat Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan . 776 37. makan Makang Ka 38. malam Malam Beto 39. minum Minong Ino 40.

panjang Panjang Rema 41. pendek Pende Turen 42. sedikit Sadiki Mamin 43. siapa Sapa Sane 44. semua Samua Hansiak 45. tanah Tana Rahen 46. telur Talor Telun 47. tertawa Tatawa mali 48. tidak Seng Mo 49. tua Tua Emkeda Data pada tabel 4.5 penggunaan kata dalam interaksi sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interaksi berarti aksi timbal balik. Sedangkan kata 'sosial' adalah berkaitan dengan masyarakat. Tidak bisa dimungkiri, sebagai makhluk sosial, manusia akan berusaha melakukan interaksi dengan individu lainnya. Sangat jarang atau bahkan bisa dibilang hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Maka itu, interaksi sosial sangat penting. Artinya kata interaksi sosial biasanya digunakan masyarakat karena pada umumnya masyarakat sering menggunakan kata-kata tersebut dalam Bahasa Buru untuk berinteraksi Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Dewi Nurlatu menyatakan bahwa : Liem Lia na na fena na do kam ba tewa bu eta kam sekolah do kam epsara tu liem lai mo bu eta kam hai geba fin fehut tu kam epsulun do badi tem kam epsara tu kita nan liam lia.

(Bahasa Buru di dalam kampung ini katong ada tau tetapi kalau kami pergi sekolah itu kami tidak berbicara dengan bahasa Buru tetapi jikalau kami pergi mengikuti acara perkawinan perempuan baru dan juga kami berkumpul disitu kami berbicara dengan bahasa kita yaitu Bahasa Buru). Berdasarkan hasil penelitian diatas di dukung oleh penelitian Inayatushalihah (2018) bahwa Berkenaan dengan sikap penutur Buru, **sebagian besar responden menyatakan** bangga atas bahasanya dan menganggap bahasa Buru lebih penting daripada bahasa daerah lain. Responden juga menyatakan bahwa setiap anggota kelompok etnis Buru harus menguasai bahasa Buru.

Kemudian Berdasarkan hasil penelitian oleh Elda Sasake dkk (2020) diketahui bahwa penduduk pulau Buru menggunakan bahasa Buru dalam setiap aktivitas sehari-hari, termasuk juga masyarakat desa Fakal, kecamatan Fena **fafan kabupaten Buru Selatan**. Individu-individu **yang berdomisili di Desa Fakal masih produktif menggunakan bahasa Buru sebagai** bahasa pertama untuk berkomunikasi dalam lingkungan dan untuk keperluan bersifat khusus seperti pertemuan adat hukum dan lain-lain. **Jadi, bahasa Buru masih diyakini sebagai sarana komunikasi yang masih efektif dan praktis untuk menjalin kerja sama dan hubungan sosial antar penuturnya** walaupun wilayah pakainya berjauhan.

Pemertahanan Bahasa Buru **pada Kalangan Remaja di Desa** Waenalut, **Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan** . 777 D. KESIMPULAN Bahasa Buru masih dapat dipertahankan di lihat dari penggunaan bahasa. Terdapat tiga ranah penggunaan bahasa Buru antara lain: rana ranah gereja, ranah pemerintah dan ranah masyarakat pada Remaja di desa Waenalut Kecamatan Namrole. Penggunaan bahasa Buru pada ranah gereja **lebih banyak digunakan dalam** bentuk lagu dan doa dalam bahasa Buru, sedangkan pada ranah pemerintah bahasa Buru digunakan pada saat Desa. Pada ranah masyarakat bahasa Buru lebih sering digunakan untuk berinteraksi, hal ini dilakukan oleh para remaja dn masyrakat yang ada di Desa Waenalut. Sikap Bahasa Penutur lebih dominan menggunakan bahasa campuran (Buru-Indonesia).

Dengan demikian, penggunaan **bahasa Buru di Desa** Waenalut Kecamatan Namrole dapat dikatakan masih bertahan, karena suatu bahasa dikatakan bertahan jika bahasa tersebut masih digunakan dalam interaksi sosial. DAFTAR PUSTAKA Elda Sasake dkk, 2020. **Struktur Kalimat Bahasa Buru Desa Fakal Kecamatan Fena fafan Kabupaten Buru Selatan**. Jurnal Mirlam, Juni 2020, **Volume 1, Nomor 2**, halaman 119-132. <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no2hlm119-132e>-ISSN: 2722-757X Erwin Tripp, 2016. **Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik**. Yogyakarta: SanataDharma University Press. Edison Hukunala, 2021.

Sekilas Catatan Tentang Bahasa Buru (Liam-Lia) Sebuah catatan Pengantar Studi Bahasa Buru, Yayasan Fuka Bipolo. Leksula Fasold, 2010. *The Sociolinguistics of Society*. Cambridge: Cambridge University Press. Fairuzul, 2019. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Gumperz dalam Nursaid, 2002. *Discourse Strategies (Studies in Interactional Sociolinguistics)*. New York: Cambridge University Press. Grie2010. *tlngua cureComtnc n nglish ehia heUnirsiy Iqra Buru, Indonesia*. *Asian EFL Journal*, 5, 79-92. Holmes, 2011. *An Introduction to Sociolinguistic*. New York : Pearson Education Ibrahim, Gufran Ali.2008. *BahasaTerancam Puna*: Fakta Sebab Musabab, Gejala, dan Strategi Perawatannya.

Makalah yang disampaikan dalam Kongres IX Bahasa Indonesia, Jakarta 28 Oktober-1November 2008. Inayatushalihah, 2018. *Bahasa Buru di Pesisir Utara Pulau Buru: Sebuah Tinjauan Awal terhadap Daya* Hidupnya. *Jurnal Deskripsi Bahasa*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018. P- ISSN: 2615-7349. Kridalaksana, 2008. *Kamus Linguistik*, Edisi Ketiga. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama. Maricar, 2016. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Revika Aditama. Nasution, 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara Indonesia : Jakarta. Poedjoseodarmo, Soepomo. 2011 "Kodedan lh " *Jurnal Widya Parwa Yogyakarta* : Balai Penelitian Bahasa. Sumarsono dan Paina Partana. 2011. *Sosiolinguistik*.

Yogyakarta: Penerbit Sabda Siregar, Bahrean Umar, dkk. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Dedikbud. *Pemertahanan Bahasa Buru pada Kalangan Remaja di Desa Waenalut, Kecamatan Namrole, Kabupaten Buru Selatan* .

INTERNET SOURCES:

1% - <http://lib.unnes.ac.id/31958/1/3401413008.pdf>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3105-Full_Text.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/8yd2g5oeq-reduksi-data-penyajian-data-penarikan-kesimpulan.html>

<1% -

https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&sby=010000&daerah=Desa-Namrole-Kab.-South%20Buru&jobs=Waenalut&_en=ENGLISH

<1% -

<https://yakinchannel.blogspot.com/2018/08/bahasa-sebagai-media-komunikasi.html>

<1% -

<https://www.gramedia.com/products/bahasa-indonesia-untuk-perguruan-tinggi-5>

<1% -

<https://aguswahyupriutomo.blogspot.com/2015/07/sejarah-kedudukan-dan-fungsi-bahasa.html>

<1% - <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/download/113/124/>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1676215&val=297&title=PLIHAN%20BAHASA%20MASYARAKAT%20SAMIN%20DALAM%20RANAH%20KELUARGA>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=470436&val=8170&title=ANALISIS%20PENGGUNAAN%20MULTILINGUAL%20ANAK%20TINGKAT%20SEKOLAH%20DASAR%20DI%20LINGKUNGAN%20GANG%20SITI%20MARDIAH%20CIBADUYUT%20BANDUNG%20STUDI%20SOSIOLINGUISTIK>

1% - <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/57TAHUN2014PP.HTM>

1% -

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/30633/PP%20Nomor%2057%20Tahun%202014.pdf>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/45032690>

<1% - <https://www.faktadaerah.com/2018/11/bahasa-daerah.html>

<1% - <http://repository.unib.ac.id/11127/1/22-Maria%20Botifar.pdf>

2% - <https://sasando.upstegal.ac.id/index.php/sasando/article/download/42/24>

<1% - <https://zonasiswa.com/7-faktor-penyebab-terjadinya-perubahan.html>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=116515&val=5319&title=PERGESERAN%20DAN%20PEMERTAHANAN%20BAHASA>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289712729.pdf>

<1% -

<https://gebyarbahasa.blogspot.com/2012/04/pergeseran-dan-pemertahanan-bahasa.html>

<1% -

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Buru_Selatan

<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/22057/7/BAB%20IV.pdf>

<1% - <https://brainly.co.id/tugas/26361344>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/46564/3/BAB%20I.pdf>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/221/4/Bab_III.pdf

<1% - <https://id.berita.yahoo.com/10-ciri-ciri-penelitian-kualitatif-010023077.html>

<1% -

https://www.academia.edu/32356273/KEBOCORAN_DIGLOSIA_DAN_PEMERTAHANAN_BAHASA_TANA_SEBAGAI_BAHASA_ADAT_DI_KABUPATEN_MALUKU_TENGAH

<1% - <https://www.worshiphy.com/lagusekolahminggu/zakheus>
<1% - <https://blog.typhoonline.com/mengenal-dialek-dan-ragam-bahasa-indonesia/>
<1% - <https://journal.ugm.ac.id/v3/DB/article/download/332/85/>
<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2974454&val=26593&title=Bahasa%20Buru%20di%20Pesisir%20Utara%20Pulau%20Buru%20Sebuah%20Tinjauan%20Awal%20terhadap%20Daya%20Hidupnya>
<1% - <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/153>
<1% - <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agrilan/article/download/965/669>
<1% - <https://brainly.co.id/tugas/38364001>
1% - <https://nl66.ilovetranslation.com/zpt9ctWtQpu=d/>
<1% -
<https://www.semanticscholar.org/paper/PELAKSANAAN-PEMBELAJARAN-BAHASA-DAERAH-BURU-DI-I-IV-Surniah/e432869798e4f4d7152a3e3f56e035bf2a38f1e9>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/24781/1/jiptummpg-gdl-sittirugay-36301-2-babi.pdf>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/24781/>
<1% - https://www.academia.edu/23572661/SISTEM_KEKERABATAN
<1% - <https://ling-app.com/ms/malay-numbers-and-counting/>
<1% - <https://englishcoo.com/angka-1-sampai-100-dalam-bahasa-inggris/>
1% - <https://indonesia-jp.com/language/number/>
<1% - <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/download/51/60>
<1% - https://id.wiktionary.org/wiki/Lampiran:Nama_angka_dalam_bahasa_Indonesia
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Labuang,_Namrole,_Buru_Selatan
<1% - <https://pesantrenterbaik.com/bahasa-arab/bahasa-arab-anggota-tubuh/>
1% -
<https://id.berita.yahoo.com/pengertian-interaksi-sosial-menurut-para-112013985.html>
<1% -
<https://tendikpedia.com/jawaban-atas-pertanyaan/mengapa-interaksi-sosial-sangat-penting.html>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/337246705_Jurnal_Kualitas_Pelayanan_Kesehatan_Studi_Analitik_Terhadap_Pasien_Rawat_Jalan_di_RSUD_Makassar
1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/328144187.pdf>
<1% -
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/download/2045/1064>
<1% -
https://openlibrary.org/books/OL1259670M/Metode_dan_aneka_teknik_analisis_bahasa
<1% -
<https://www.cse.iitk.ac.in/users/amit/books/gumperz-1982-discourse-strategies-studies>.

html

<1% -

https://books.google.com/books/about/An_Introduction_to_Sociolinguistics.html?id=UOQnUDuEKcEC

<1% -

<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kegiatan-detail/1102/kongres-ix-bahasa-indonesia>

<1% - <https://www.journal.ugm.ac.id/v3/DB/article/download/327/80/>

<1% -

<https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125395-T+26337-Kualitas+pelayanan-Methodologi.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/article/saran-pemertahanan-bahasa-hokkian-etnis-tionghoa-dengan-besitang.zkw42pmm>